PERBEDAAN PERILAKU *CARING* MAHASISWA KEPERAWATAN S1 DAN D3 SEMESTER 4 STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO

Tri Sumarni[1)], Reni Dwi Setyaningsih[2)]
[1)]ProdiKeperawatanD3STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Email: trisumarni39@yahoo.com
[2)]Prodi Keperawatan S1 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Email :reni.dws@gmail.com

Abstrak

Caring merupakan inti dari praktik keperawatan. Di dalam perilaku caring, harus mencakup kompetensi komunikasi, organisasional, keterampilan teknis dan bagaimana berhubungan dengan orang lain. Untuk alasan inilah, mahasiswa keperawatan perlu dibimbing dan perlu mengembangkan sepenuhnya pengetahuan akademis mereka dan juga perilaku caring. Pembentukan dan pemeliharaan perilaku caring penting untuk dibentuk saat pembelajaran di bangku perkuliahan. Saat pembelajaran, mahasiswa dapat belajar tentang caring.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan perilaku caring mahasiswa keperawatan S1 dan D3.Jenis penelitian ini adalah observasi kuantitatif dengan desain cross sectional dengan menggunakan sampel sebanyak 146 mahasiswa S1 dan D3 Keperawatan semester empat.Pengambilan sampel dengan total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner menggunakan Caring Behaviour Inventory (CBI) by Wolf. Perilaku caring mahasiswa dinilai oleh antar teman yang sama-sama praktik di rumah sakit yang sama. Analisisdata menggunakan Mann Whitney.Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan perilaku caring mahasiswa keperawatan S1 dan D3 (p value 0,931).

Kata Kunci: Perilaku Caring Mahasiswa, Mahasiswa Keperawatan S1, Mahasiswa Keperawatan D3

Abstract

Caring is at the core of nursing practice. In caring behavior, it should be include communication, organizational competence, technical skills and how to relate to others. For this reason, nursing students need to be mentored and to fully develop their academic knowledge as well as caring behavior. The formation and maintenance of caring behaviors is important to establish during the lecture course. During learning, students can learn about caring.The purpose of this study was to determine differences in caring behavior of nursing students S1 and D3.Tthis is quantitative observation with cross sectional design using 146 undergraduate and D3 nursing students in fourth semester. Sampling with total sampling. The research instrument is Caring Behavior Inventory (CBI) by Wolf. Student caring behavior is assessed by among friends who are both practicing in the same hospital. Data analysis use Mann Whitney.The results showed no differences in caring behavior of nursing students S1 and D3 (p value 0.931).

Keywords:*Caring Behavior Nursing Student, Undergraduate nursing students, Diploma nursing students,*

1. PENDAHULUAN

Caring merupakan inti dari praktik keperawatan. Di dalam perilaku *caring*, harus mencakup kompetensi komunikasi, organisasional, keterampilan teknis dan bagaimana berhubungan dengan orang lain. Untuk alasan inilah, mahasiswa keperawatan perlu dibimbing dan perlu mengembangkan sepenuhnya pengetahuan akademis mereka dan juga perilaku *caring* (Murphy, 2009).

Perilaku *caring* tidak hanya dibentuk dari interaksi perawat dengan pasien, tetapi bisa dibentuk saat pendidikan, ada interaksi antara mahasiswa dengan lembaga pendidikan. Kebersamaan dan timbal balik antara lembaga pendidikan dengan mahasiswa dapat membantu pembentukan perilaku *caring* (Sawatzky et all,2009). Pendidikan keperawatan menjadi tempat pembentukan perilaku *caring* pada mahasiswa karena disinilah terjalin keterikatan satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya, mahasiswa dengan dosen (pembimbing klinik) (McEnroe-Petitte,2008).

Pembentukan dan pemeliharaan perilaku *caring* penting dilakukan saat pembelajaran di bangku perkuliahan. Saat pembelajaran, mahasiswa dapat belajar tentang *caring* (Begum & Slavin, 2011). Dalam penyusunan kurikulum pendidikan perawatan harus selalu memasukkan unsur *caring* dalam setiap mata kuliah. Penekanan pada humansitik, kepedulian dan kepercayaan, komitmen membantu orang lain dan berbagai unsur *caring* yang lain harus ada dalam pendidikan perawatan. Konsep saling membantu, peduli, koping, saling memberi dukungan merupakan bagian dari *caring* yang dapat diaplikasikan di pembelajaran keperawatan maupun saat menjadi perawat di rumah sakit (Wade & Kasper, 2008).

Mahasiswa keperawatan yang merasakan perasaan *caring* pada saat pembelajaran, maka mahasiswa tersebut akan belajar bagaimana berperilaku *caring*. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa adalah role model dari perilaku *caring*. Interaksi *caring* antara mahasiswa dengan dosen/ pembimbing klinik menjadi dasar *caring* ke pasien. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik yang *caring* menjadi pengaruh bagaimanaberperilaku*caring* pada mahasiswa tersebut (Tanner, 2009).

Pendidikan keperawatan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku *caring* mahasiswa. Noddings (1984) menyatakan bahwa terdapat empat komponen sentral dalam mengajarkan tentang *caring*, yaitu dengan role model, percakapan, mempraktikkan *caring* dan memberikan *feedback* ketika muncul perilaku *caring*. Siagian (2010) menegaskan bahwa tingkat pendidikan perawat mempengaruhi kinerja perawat yang bersangkutan. Perawat yang berpendidikan tinggi kinerjanya akan lebih baik karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan perawat yang berpendidikan rendah. Pangewa (2008) menyatakan bahwa faktor pendidikan mempengaruhi perilaku kerja. Makin tinggi pendidikan akan berhubungan positif terhadap perilaku kerja seseorang.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap perilaku *caring* mahasiswa Keperawatan D3 dan S1 selama

praktik di rumah sakit, mahasiswa kurang mempunyai inisiatif untuk mendekati pasien, mahasiswa juga dinilai kurang memahami teori yang dibutuhkan selama mereka praktik. Mahasiswa hanya menunggu perintah untuk melaksanakan tindakan, terlalu banyak menghabiskan waktu di ruangan dan bukan menghadapi pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan perilaku *caring* mahasiswa Keperawatan S1 dan D3 semester 4 STIKes Harapan Bangsa Purwokerto.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observatif yang bersifat kuantitatif dengan rancangan penelitian *crosssectional,*dimanapengukuran dan pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekaliwaktu) (Hidayat, 2007).Populasidalampenelitianiniadalahseluruhmahasiswa S1 dan D3 Keperawatan semester 4 yang sudah pernah menjalani praktik klinik di rumah sakit.Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling.* Sampel dalam penelitian ini berjumlah 146 mahasiswa.Penelitian ini mengukur variabel perilaku *caring* mahasiswa. Definisi operasional dari perilaku *caring*mahasiswa yaitu yaitu penilaian mahasiswa terhadap dirinya ketika menjalani praktik klinik keperawatan terkait peduli untuk memberikan perawatan yang lebih baik ke pasien. Hasil ukurnya yaitu urutan angka-angka yang berada pada rentang 24-144. Kuesioner menggunakan *Caring Behaviour Inventory (CBI)* by Wolf. Perilaku *caring* mahasiswa dinilai oleh antar teman yang sama-sama praktik di rumah sakit yang sama.Teknik pengumpulan data dengan kuesioner.Analisis data menggunakan uji statistik Mann Whitney karena data terdistribusi tidak normal ($p < 0,000$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Distribusi Perilaku *Caring* MahasiswaKeperawatan Stikes Harapan Bangsa Tahun 2017

Tabel 1. Distribusi Perilaku *Caring* MahasiswaKeperawatan Stikes Harapan Bangsa Tahun 2017

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Maks
Perilaku *Caring* Mahasiswa Keperawatan S1	113,18	118	12,834	82-135
Jaminan kepastian	39,89	41	3,806	31-46
Pengetahuan dan skill	22,27	23	4,131	13-29
Menghormati orang lain	28,55	29	4,717	17-36
Sikap positif	24,82	25	4,008	10-30
Perilaku *Caring* Mahasiswa Keperawatan D3	113,58	113	15,33	78-139
Jaminan kepastian	38,95	40	4,681	30-48
Pengetahuan dan skill	23,14	23	4,531	14-29
Menghormati orang lain	27,30	28	4,431	16-35
Sikap positif	24,00	24	4,138	10-30

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai median untuk perilaku *caring* mahasiswa keperawatan S1 adalah 118 dengan min-mak 82-135, sementara mahasiswa keperawatan D3 mediannya 113 dengan min-mak 78-139.

B. Hasil Analisis Uji Mann Whitney

Tabel 2. Hasil analisis uji Mann Whitney

Variabel	Median (Min-Mak)	*P value*
Perilaku *Caring*Mahasiswa Keperawatan S1	118 (82-135)	0,931
Perilaku *Caring*Mahasiswa Keperawatan D3	113 (78-139)	

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *caring* mahasiswa keperawatan S1 dan D3.

Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *caring* mahasiswa keperawatan S1 dan D3 (*p value* 0,931). Rata-rata mahasiswa keperawatan D3dalam mengisi kuesioner paling banyak (selalu) di pernyataan mendengarkan pasien dengan penuh perhatian dan merawat pasien sebagai makhluk individu, skor paling rendah (tidak pernah) di pernyataan saya memberikan informasi pengobatan secara rahasia. Sementara untuk mahasiswa keperawatan S1 dalam mengisi kuesioner paling banyak (selalu) di pernyataan merawat pasien sebagai makhluk individu, skor paling rendah (tidak pernah) di pernyataan saya memberikan informasi pengobatan secara rahasia. Ini menunjukkan bahwa perilaku *caring* mahasiswa keperawatan S1 juga sudah bagus. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keterampilan/ perilaku fisik mahasiswa keperawatan lebih penting daripada perilaku psikologis (Khademian & Vizeshfar, 2008; Labrague, 2012; Zamanzadeh, Valizadeh, Azimzadeh, Aminaie, & Yousefzadeh 2014). Menurut Watson (2008) kebersamaan mahasiswa dan pasien merupakan salah satu cara pembentukan perilaku *caring*.

Codier (2009) juga menyatakan bahwa perilaku *caring* dikarakteristikkan dengan terbuka dan sensitif terhadap orang lain, menunjukkan perhatian ke pasien, bertanggung-jawab, berdedikasi serta mempunyai keteguhan hati untuk memberikan pelayanan yang profesional. Perilaku *caring* dapat ditingkatkan dengan proses pembelajaran klinik yang bagus, dan peningkatan kesadaran diri.

Karaoz (2006) menyatakan bahwa perilaku *caring* perawat dipengaruhi oleh pengalaman, penghargaan perawat terhadap diri dan profesinya, keyakinan, pengalaman masa lalu, pendidikan dan lingkungan kerja. Seorang perawat yang *caring* adalah perawat yang mengasihi, menghibur dan sensitif terhadap pasien, yang selalu meningkatkan keterampilannya, serta mampu mengatur emosinya.

Pembentukan dan pemeliharaan perilaku *caring* penting untuk dibentuk saat pembelajaran di bangku perkuliahan. Saat pembelajaran, mahasiswa dapat belajar tentang *caring* (Begum, Slavin, 2011). Dalam penyusunan kurikulum pendidikan perawatan harus selalu memasukkan unsur *caring* dalam setiap mata kuliah. Penekanan pada humansitik, kepedulian dan kepercayaan, komitmen membantu orang lain dan berbagai unsur *caring* yang lain harus ada dalam pendidikan perawatan. Konsep saling membantu, peduli, koping, saling memberi dukungan merupakan bagian dari *caring* yang dapat diaplikasikan di pembelajaran keperawatan maupun saat menjadi perawat di rumah sakit (Wade & Kasper, 2006).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *caring* antara mahasiswa profesi ners dengan mahasiswa keperawatan D3. Perawat menurut Kemenkes merupakan lulusan pendidikan keperawatan minimal dengan kualifikasi D3 Keperawatan. Lulusan D3 Keperawatan atau Ners adalah seorang perawat yang

mempunyai kompetensi lulusan yang berbeda, namun perilaku yang ditunjukkan kepada klien pada saat memberikan pelayanan keperawatan adalah sama sesuai dengan etika keperawatan.Mahasiswa keperawatan D3Keperawatan dan Ners harus mempunyai perilaku yang sama dalam memberikan pelayanan keperawatan. Perilaku tersebut yaitu perilaku *caring*.Tidak boleh ada perbedaan antara perawat lulusan D3 Keperawatan dan Ners Mahasiswa keperawatan D3 Keperawatan dan Ners harus mempunyai perilaku yang sama dalam memberikan pelayanan keperawatan. Perilaku tersebut yaitu perilaku *caring*.Tidak boleh ada perbedaan antara perawat lulusan D3 Keperawatan dan Ners.

Penelitian Nadelson (2010) menyatakan bahwa perilaku *caring* mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh umur dan persepsi tentang perilaku *caring* teman sekelompok. Umur lebih muda, maka akan semakin *caring*, begitu juga ketika teman dalam satu kelompok *caring*, maka tim tersebut akan *caring*. Lamanya pendidikan keperawatan tidak berhubungan dengan perilaku *caring*. Nursalam dkk (2015) menyatakan bahwa perilaku *caring* mahasiswa dipengaruhi oleh faktor individu (demografi, pengetahuan, keterampilan), faktor psikologi (kepribadian, kecerdasan emosional, motivasi) dan faktor organisasi (beban kerja/ tugas).

Pendidik perawat mengajarkan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi profesional,kode etik profesi dan pengambilan keputusan dalam praktik keperawatan. Pembimbing klinik mengarahkan mahasiswa dalam praktek klinis, dan dalam pelaksanaan standar kompetensi profesi dan kode etik profesi keperawatan. Ketika mahasiswa keperawatan melakukan praktik di RS, mereka akan merawat pasien, mereka melaksanakan semua jenis tindakan keperawatan, mengembangkan dan menggunakan dimensi moral dan nilai-nilai profesional serta belajar untuk menghormati. Mahasiswa juga menyusun laporan praktek klinis mereka untuk perawat pendidik. Dengan demikian, pendidik perawat memainkan peran utama dalam meningkatkan kemampuan profesional untuk memahami situasi tertentu, serta dalam mempromosikan pandangan positif dalam lingkungan belajar klinik dengan meningkatkan praktek klinis seperti dengan membangun hubungan antara mahasiswa dan pembimbing klinik, mengembangkan sikap hormat menghormati (Mlinar, 2010).

STIKes Harapan Bangsa program studi keperawatan S1 memasukkan unsur tentang *caring* di semester dua yaitu di mata kuliah pengantar keperawatan, sementara program studi keperawatan D3 di mata kuliah konsep dasar keperawatan di semester dua juga. Dosen pengajar di mata kuliah keperawatan dasar tentang keperawatan antara Prodi S1 dan D3 sama. Hal ini memungkinkan role model terkait perilaku *caring* yang diberikan oleh dosen pengampu sama, sehingga pada mahasiswa pun, perilaku *caring* nya akan sama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Tidak ada perbedaan perilaku *caring* mahasiswa keperawatan S1 dan D3 (*p value* 0,931)

B. SARAN

Perlunya peningkatan *role model* terkait perilaku *caring* perawat baik pembelajaran di kelas maupun di klinik sehingga dapat memberikan contoh ke mahasiswa bagaimana berinteraksi dengan pasien, bagaimana melakukan tindakan keperawatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Begum&Slavin, 2011.*Perceptions of "Caring" in Nursing Education by Pakistani Nursing Students: An Exploratory Study*. Nurse Education Today 32, 332-336.

Codier, Kamikawa, Kooker. 2009. *Emotional Intelligence, Performance and Retention in Clinical Staff Nurses*. Nursing Administration Quarterly, 33(4), 310-16

Karaoz, S., 2006.*Turkish NursingStudents' Perception of Caring*. Nurse Education Today 25, 31–40

Khademian, Z., & Vizeshfar, F. 2008. *Nursing Students' Perceptions of the Importance of Caring Behaviors*. Journal of Advanced Nursing, 61, 456–462.

Labrague, L. J. 2012. Caring competencies of baccalaureate nursing students of Samar State University. *Journal ofNursing Education and Practice*, *2*(4), 105–113.

McEnroe-Petitte, D. 2014.*Caring in Traditional and non-traditional NursingStudents*(Doctoral dissertation, Capella University). Available from ProQuest Dissertations and Theses database. (UMI No. 3625901)

Mlinar S, 2010, *First and Third-year Student NursesPerceptions of Caring Behaviours,* Nursing Ethics17(4) 491–500

Murphy F, Jones S, Edwards M, James J, Mayer A. *The impact of nurse education on the caring behaviours of nursing students.* Nurse Educ Today 2009; 29: 254–64

Nadelson 2010. "*Nursing Student Perceptions of Caring Behavior*" *Western Institute of Nursing* (2010) Available at: http://works.bepress.com/sandra_nadelson/4/

Noddings, N. 1984.*Caring: A feminine approach to ethics and moral education*. Berkeley, CA: University of California

Nursalam, Andri Wijaya, Abu Bakar, Ferry Efendi. 2015. *Indonesian Nursing Students in CaringBehavior Journal on Nursing and Health Care (JNHC*) Vol.2 No.2, 2015

Pangewa. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Permana, 2014, *Perbedaan Perilaku Caring Mahasiswa Keperawatan Prodi D3 Keperawatan Dan Profesi Ners STIKes PPNI Jawa Barat Kota Bandung*. Jurnal Keperawatan Komprehensif Vol. 1 No. 2, Juli 2014

Sawatzky, J. A., Enns, C. L., Ashcroft, T. J., Davis, P. L., &Harder, B. N. 2009.*Teaching Excellence in Nursing Education: A Caring Framework.*Journal of Professional Nursing, 25, 260–266.

Siagian. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Tanner, C. 2009. *Caring as a Value in NursingEducation*.Nursing Outlook, 38, 70–72.

Wade & Kasper, 2008.*Nursing Students' Perceptions of Instructor Caring: An Instrument Based on Watson's Theory of Transpersonal Caring*. The Journal of Nursing Education 45 (5), 162-168.

Watson, J., Dreary, I., Thompson, D., Li, G. 2008. *A Study of Stress and Burnout in Nursing Students in Hongkong; A Questionnaire Survey.* International Journal of Nursing Studies 45, 1534-1542

Zamanzadeh, V., Valizadeh, L., Azimzadeh, R., Aminaie, N., &Yousefzadeh, S. 2014. First and fourth-year student's perceptions about importance of nursing care behaviors: Socialization toward caring. *Journal of Caring Sciences*, *3*(2),93–101.